

**EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN LANJUT PADA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA
PAMEKASAN**

Sukron Ma'mun

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Madura
Jl. Raya Panglegur KM 3,5 Pamekasan
Email: sukronmun4@gmail.com

Abstract: *Evaluation of Advanced Development program is carried out so that the program can run effectively, so have a positive impact on the development of youth in Pamekasan Regency and its surroundings. Based on the theory forward by Solichin Abdul Wahab, the parameters or benchmarks of the effectiveness of a program or policy measured by equality = Result versus Objectives, Advanced Coaching program at UPT PSBR Pamekasan can be said to be effective if the results achieved are in accordance with the expected goals. This research was conducted at UPT PSBR Pamekasan. The method used is descriptive qualitative so that the data collected is in the form of interview and documentation. Data analysis uses Domain Analysis techniques. The results showed that the results achieved in the Advanced Coaching program at UPT PSBR Pamekasan were in accordance with the objectives of Advanced Guidance program for youth who had been nurtured, namely providing community guidance, providing business development assistance guidance and providing guidance for strenght business improvement, so it could be conclusion that Advanced Development program implemented by UPT PSBR Pamekasan is quite effective.*

Keyword: *Effectiveness Evaluation, Advanced Coaching, Problematic Youth.*

Abstrak: Kegiatan evaluasi terhadap program Pembinaan Lanjut dilakukan agar program tersebut dapat berjalan efektif, sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan remaja di Kabupaten Pamekasan dan sekitarnya. Berdasarkan teori yang dikemukakan Solichin Abdul Wahab, parameter atau tolok ukur efektivitas suatu program atau kebijakan diukur dengan persamaan = hasil berbanding tujuan, program Pembinaan Lanjut di UPT PSBR Pamekasan dapat dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan di UPT PSBR Pamekasan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sehingga data yang dikumpulkan berupa data hasil wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik Analisis Domain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada program Pembinaan Lanjut di UPT PSBR Pamekasan sesuai tujuan program Pembinaan Lanjut terhadap remaja yang telah dibina, yaitu memberikan bimbingan bermasyarakat, memberikan bimbingan bantuan pengembangan usaha dan memberikan bimbingan pemantapan peningkatan usaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa program Pembinaan Lanjut yang dilaksanakan oleh UPT PSBR Pamekasan sudah cukup Efektif.

Kata Kunci: Evaluasi Efektivitas, Pembinaan Lanjut, Remaja Bermasalah.

PENDAHULUAN

Salah satu sasaran pembangunan Nasional yang ingin diwujudkan oleh pemerintah adalah pembangunan manusia seutuhnya, yaitu terwujudnya tatanan kehidupan dan penghidupan sosial, material, dan spiritual yang diliputi rasa keselamatan, ketentraman lahir dan batin dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap warga negara Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidup jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya dengan

tetap menjunjung tinggi hak asasi manusia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Dalam mewujudkan pembangunan manusia, pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas manusia di Indonesia. Pada umumnya semua kebijakan atau program yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat membutuhkan tindakan evaluasi. Evaluasi kebijakan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan kebijakan atau program yang telah dilaksanakan atau yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah tersebut. Salah satu kebijakan atau program pemerintah yang perlu dievaluasi antara lain kebijakan dalam bidang sosial kemasyarakatan, misalnya program pengentasan kemiskinan, program bantuan sosial, dan program-program sosial kemasyarakatan lainnya seperti pelayanan sosial terhadap masyarakat miskin dan pelayanan sosial pada remaja yang merupakan asset penting negara, karena remaja yang akan menjadi generasi penerus bangsa pada masa yang akan datang.

Salah satu wilayah di Indonesia yang melaksanakan program sosial kemasyarakatan dan pelayanan sosial terhadap remaja adalah Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur mempunyai empat Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Bina Remaja yaitu: UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Bojonegoro, UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Jombang, UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Blitar, dan yang terakhir adalah UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Pamekasan yang mewakili wilayah Madura dalam memberikan pelayanan sosial kepada empat Kabupaten di Madura yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep.

Pelayanan Sosial Bina Remaja Pamekasan sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada remaja di wilayah Madura. Mereka ini adalah generasi muda calon penerus bangsa dan merupakan sumber daya manusia yang potensial untuk dibina dan dikembangkan. Melalui latihan fisik, mental, sosial dan keterampilan yang mereka miliki diharapkan dapat lebih berkembang kearah kesejahteraan sosial dan diharapkan nantinya mereka mampu meningkatkan taraf hidup dirinya dan keluarganya. Evaluasi efektifitas terhadap program Pembinaan Lanjut pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Pamekasan dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keberhasilan program Pembinaan Lanjut tersebut terhadap keberlangsungan hidup remaja yang sudah dibina pada UPT PSBR Pamekasan.

A. Evaluasi Kebijakan

Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata evaluasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (Echols dan Shadily, 2000: 220). Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Jones, evaluasi kebijakan secara fungsional dipandang merupakan tahap akhir dalam proses kebijakan. Jones mengartikan evaluasi kebijakan sebagai *An activity designed to judge the merits of government programs which varies significantly in the specification of object the techniques of measurement, and the methods of analysis*” (Suatu aktivitas yang dirancang untuk menilai hasil-hasil program pemerintah yang

mempunyai perbedaan-perbedaan yang sangat penting dalam spesifikasi obyeknya; teknik-teknik pengukurannya dan metode analisisnya). Menurut Jones, Evaluasi kebijakan mencakup teknik pengukuran kebijakan dan metode-metode yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap kebijakan publik.

Dari sudut spesifikasi obyeknya berarti menilai hasil berbagai macam program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah sesuai dengan problem-problem yang dihadapi oleh masyarakat misalnya di bidang kesehatan, bidang ketenagakerjaan, bidang perumahan, bidang sosial dan sebagainya apakah telah terlaksana dengan baik atau belum. Dari sudut teknik-teknik penilaian yaitu cara-cara untuk mengumpulkan data-data untuk menilai program-program pemerintah. Teknik yang dipakai mulai dari yang sangat ilmiah (*scientific*) dan sistematis (*systematic*) sampai dengan yang menimbulkan kesan (*impressionistic*). Kemudian dari sudut metode analisisnya akan dapat menunjukkan hasil akhir (kesimpulan) dari proses penilaian program-program pemerintah tersebut, apakah efektif atau tidak; sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak kemudian apakah mempunyai dampak positif yang lebih besar dari dampak negatifnya atau sebaliknya (Islamy, 2009: 113).

Sedangkan menurut Fischer, Miller, dan Sidney dalam (*Handbook of Public Policy Analysis Theory, Politics and Methods*) menyatakan bahwa *Evaluation in the field of public policy may be defined, in very general terms, as an analytical tool and procedure meant to do two things. First, evaluation research, as an analytical tool, involves investigating a policy program to obtain all information pertinent to the assessment of its performance, both process and result; second, evaluation as a phase of the policy cycle more generally refers to the reporting of such information back to the policy-making process (see Wollmann 2003, 4* (evaluasi dalam ranah kebijakan publik mempunyai banyak definisi yang sangat umum, seperti alat analisis, dan prosedur untuk melakukan dua hal. Pertama, penelitian evaluasi adalah alat analisis, yang melibatkan penyelidikan program kebijakan dalam mencapai semua informasi yang benar dalam menilai kinerja, dari keduanya yaitu proses dan hasil. Kedua, evaluasi adalah tingkatan dari perputaran kebijakan yang lebih umum, seperti melaporkan informasi untuk kembali membuat proses kebijakan, (Wollmann 2003: 4).

B. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Kebijakan

Lester dan Stewart (Winarno, 2009: 226) menyatakan bahwa evaluasi kebijakan ditujukan untuk melihat sebab-sebab kegagalan suatu kebijakan atau untuk mengetahui apakah kebijakan publik yang telah dijalankan meraih dampak yang diinginkan. Lebih lanjut Lester dan Stewart membagi tugas utama evaluasi kebijakan yaitu:

1. Evaluasi kebijakan bertugas untuk menentukan konsekuensi-konsekuensi apa yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan dengan cara menggambarkan dampaknya.
2. Evaluasi kebijakan bertugas untuk menilai keberhasilan atau kegagalan dari suatu kebijakan berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan menurut Crawford (2000: 30), tujuan dan fungsi evaluasi antara lain: untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan, untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil, untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan, dan untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan (Winarno, 2009: 230).

Menurut William N. Dunn, evaluasi memainkan sejumlah fungsi utama dalam analisis kebijakan yaitu: Pertama, dan yang paling penting evaluasi memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan. Kedua, evaluasi memberikan sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target kebijakan. Ketiga, evaluasi memberikan kontribusi bagi aplikasi metode-metode kebijakan karena berbagai informasi yang di dapat tentang tidak memadainya kinerja kebijakan dapat memberikan sumbangan pada perumusan ulang masalah kebijakan (Dunn, 2010: 609).

Sedangkan menurut Charles O. Jones evaluasi kebijakan dilakukan karena tidak semua program kebijakan publik meraih hasil yang diinginkan. Seringkali terjadi, kebijakan publik yang gagal meraih maksud atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam bahasa singkatnya Jones mengatakan evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menilai “manfaat” suatu kebijakan (Winarno, 2009: 226).

C. Evaluasi Efektivitas Program

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna. Menurut Ndraha (2005: 163) apabila efisiensi digunakan untuk mengukur proses, sedangkan efektivitas guna mengukur keberhasilan mencapai tujuan. Khusus mengenai efektivitas pemerintahan, Ndraha (2005: 163) mengemukakan: efektivitas (*effectiveness*) yang didefinisikan secara abstrak sebagai tingkat pencapaian tujuan, diukur dengan rumus hasil dibagi dengan (per) tujuan. Tujuan yang bermula pada visi yang bersifat abstrak itu dapat dideduksi sampai menjadi kongkrit, yaitu sasaran (strategi). Sasaran adalah tujuan yang terukur, konsep hasil relatif, bergantung pada pertanyaan, pada mata rantai mana dalam proses dan siklus pemerintahan, hasil didefinisikan. Apakah pada *output*? *Outcome*? *Feedback*? Siapa yang mendefinisikannya: pemerintah, yang diperintah atau secara bersama-sama?.

Sedangkan efektivitas menurut Barnard (Prawirosoentono, 1997: 27) berpendapat “*Accordingly, we shall say that an action is effective if it specific objective aim. It is efficient if it satisfies the motives of the aim, whatever it is effective or not.*” Pendapat ini antara lain menunjukkan bahwa suatu kegiatan dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan yang ditentukan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai efektivitas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (1978: 77), yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah.

- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementor tidak tersesat.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan untuk masa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas, agar produktivitas bisa maksimal.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka tidak akan mencapai tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Dalam komponen studi evaluasi efektivitas data dikumpulkan untuk mengetahui apakah proyek atau program telah mewujudkan tujuannya, atau masih akan mewujudkan tujuan tersebut. Menurut Solichin Abdul Wahab, pengukuran atau penilaian efektivitas suatu proyek atau program hanya mungkin dilakukan kalau dokumen atau data proyek tersebut menunjukkan hal-hal berikut:

1. Tujuan-tujuan proyek dirumuskan dengan jelas dan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang terukur (*measurable*).
2. Pengukuran terhadap perbaikan kinerja organisasi dalam sebuah proyek yang dimaksudkan untuk pengembangan bukan hanya merupakan persoalan yang agak *ilusif*, tetapi juga *sensitive*.
3. Kemampuan untuk mengukur tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam program atau proyek tersebut, apakah efektif atau tidak efektif.
4. Apabila suatu saat evaluator mengalami kesulitan dalam mengukur efektivitas suatu proyek karena tujuannya dirumuskan secara kabur atau dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang ambisius, maka perhatian khusus studi evaluasi harus diberikan pada cara-cara bagaimana tujuan-tujuan dirumuskan dan aktor-aktor manakah yang terlibat di dalamnya.
5. Evaluator kemungkinan juga menghadapi masalah bahwa atasannya mempunyai penafsiran berbeda terhadap tujuan proyek, sebagaimana halnya perbedaan penafsiran antara pelaksana proyek dengan evaluator sendiri (Wahab, 2007: 35-37).

Menurut Wahab hasil akhir efektivitas program atau proyek dapat diukur dengan persamaan berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Hasil}}{\text{Tujuan}}$$

Pada jenis evaluasi *ex ante* dan evaluasi *ex post* biasa muncul persoalan yang menyangkut pengukuran biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*). Dalam keadaan biaya dan manfaat tersebut dapat dinyatakan dalam harga pasar maka, biasanya digunakan analisis biaya-manfaat (*cost-benefit analysis*). Kalau misalnya hanya aspek biaya saja yang dapat dinyatakan dalam harga pasar, sedangkan aspek manfaat tidak, maka orang biasanya menggunakan analisis efektivitas biaya (*cost-effectiveness analysis*), kendala terbesar dari analisis biaya manfaat adalah dalam menentukan akibat-akibat fungsional dan disfungsional apakah yang terkait langsung dengan proyek dan bagaimanakah akibat-akibat itu dapat dievaluasi (Wahab, 2007: 38).

Sedangkan menurut William N. Dunn efektivitas merupakan salah satu indikator atau kriteria evaluasi kebijakan. Terdapat 6 indikator dalam evaluasi kebijakan menurut Dunn yaitu: efektivitas, efisiensi, kecukupan (*adequacy*), pemerataan, responsifitas, dan ketepatan. Dunn menggunakan teori evaluasi efektivitas berkaitan dengan pertanyaan “apakah hasil yang diinginkan telah dicapai, mengkaji apakah pelaksanaannya sesuai dengan sasaran & tujuan, dan apakah dampaknya sesuai dengan yang diinginkan, serta biaya dan manfaatnya sebanding?”. Indikator efisiensi berkaitan dengan pertanyaan Seberapa banyak upaya yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?, indikator kecukupan (*adequacy*) berkaitan dengan pertanyaan Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan untuk memecahkan masalah, indikator pemerataan berkaitan dengan pertanyaan Apakah biaya manfaat didistribusikan secara merata kepada kelompok-kelompok yang berbeda?, indikator responsifitas berkaitan dengan pertanyaan Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan/preferensi atau nilai-nilai kelompok tertentu? dan indikator ketepatan berkaitan dengan pertanyaan apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai (Dunn, 2010: 610).

Dalam bukunya yang berjudul analisis kebijakan publik, William N. Dunn menyatakan bahwa efektivitas berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari unit produk atau layanan atau nilai moneter. Apabila setelah pelaksanaan kebijakan publik ternyata dampaknya tidak mampu memecahkan permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa suatu kegiatan kebijakan tersebut telah gagal, tetapi ada kalanya kebijakan publik hasilnya tidak langsung dalam jangka pendek, akan tetapi hasilnya dirasakan setelah melalui proses tertentu (Dunn, 2010: 429).

D. Remaja

Remaja adalah setiap orang yang berusia antara 13-18 tahun, remaja tidak dapat lagi dikatakan sebagai kanak-kanak tetapi masih belum bisa dikatakan dewasa. Masa remaja ibarat masa bingung seseorang yang sedang mencari identitas diri yang sebenarnya, dengan segala karakter-karakternya akan mencari cara hidup masing-masing. Akan tetapi, masa remaja adalah masa penentuan apa jadinya kita nanti (Laning, 2008: 3).

Adapun ciri-ciri remaja adalah (Rozak & Sayuti, 2006: 3),

1. Terjadinya pertumbuhan fisik.
2. Adanya perkembangan seksual.
3. Cara berpikir kausalitas.
4. Emosi yang meluap-luap/ menggebu-gebu.
5. Bertindak menarik perhatian lingkungan.

6. Terikat dengan kelompok.

Masa remaja juga dikenal dengan masa perkembangan menuju kematangan jasmani, seksualitas, pikiran, dan emosional. Begitu juga masa remaja sering disebut sebagai masa dimana terjadinya berbagai perubahan pada manusia, baik perubahan jasmani, seksualitas, pikiran, kedewasaan, maupun sosial. Masa remaja bukanlah masa yang berada secara tersendiri dan terpisah dari masa lampau dan sekarang. Tetapi masa remaja adalah masa yang saling berkaitan dengan masa lampau, sekarang, dan akan datang. Setiap manusia dituntut untuk mengetahui dan memahami dengan baik tentang masa remajanya. Mengetahui dan memahami bahwa pertumbuhan jasmani, perkembangan kejiwaan dan mental serta pikiran pada remaja tidak selalu berjalan cepat dan bersamaan yang merupakan tuntutan pada setiap manusia. Remaja mempunyai posisi atau kedudukan sentral dalam kehidupan masyarakat. Remaja menjadi pewaris dan pelanjut kehidupan masyarakat, umat dan bangsa. Karena itu, seringkali remaja disebut sebagai generasi penerus cita-cita dan perjuangan masyarakat, umat dan bangsa. Mengingat peran penting dan kedudukan yang sangat strategis pada remaja sebagai penerus masa depan bangsa, maka harapan akan kejayaan dan masa depan bangsa yang unggul yaitu bangsa yang mampu bersaing dengan bangsa lain digantungkan pada diri remaja (Rozak & Sayuti 2006: 10).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bermaksud untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang evaluasi efektivitas program Pembinaan Lanjut di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Pamekasan. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif yang lebih mendalam (*thick description*) yang mencoba menggambarkan secara mendalam suatu objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Selanjutnya agar hasil penelitian mempunyai bobot yang tinggi, maka penelitian ini akan dilakukan dengan jalan mengidentifikasi dimensi-dimensi yang cukup berpengaruh dan relevan untuk diperhatikan.

Sesuai dengan perkembangan di lapangan, sifat pendekatan kualitatif yang lentur, mengikuti pola pemikiran yang bersifat *empirical inductive*, dimana hasil evaluasi efektivitas program Pembinaan Lanjut di UPT PSBR Pamekasan nantinya akan ditentukan dari hasil pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis teks dan bahasa. Dimana, analisis data yang digunakan adalah Analisis Domain (*Domain Analysis*). Analisis Domain digunakan untuk menganalisis gambaran-gambaran objek penelitian secara umum atau di tingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Teknik analisis domain ini sangat terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi. Artinya analisis hasil penelitian ini ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut (Bungin, 2010: 293).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi efektivitas program Pembinaan Lanjut (Binjut) di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Bina Remaja Pamekasan dalam hal ini akan dikemukakan tujuan dari program Pembinaan Lanjut yaitu: 1) Untuk memberikan bimbingan bermasyarakat di tempat tinggal asal remaja yang telah dibina dan sudah kembali ke daerah asal remaja yang telah dibina, 2) Untuk memberikan bimbingan bantuan pengembangan usaha untuk mengembangkan usaha di daerah asal remaja yang telah dibina, 3) Untuk Memberikan bimbingan pemantapan peningkatan usaha guna memantapkan usaha remaja yang telah di bina dan membuka usaha di daerahnya masing-masing.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan yaitu dokumen yang berupa gambar atau foto mengenai program Pembinaan Lanjut beserta hasil wawancara dengan 2 orang informan kunci (*key informan*) dan 7 orang informan yang mengetahui secara langsung tentang program Pembinaan Lanjut (binjut) yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja, maka hasil dari program Pembinaan Lanjut (binjut) yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Pamekasan adalah sebagai berikut:

1. Remaja yang telah dibina di UPT PSBR Pamekasan mendapatkan bimbingan bermasyarakat berupa cara bergaul atau berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat, hidup di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di daerahnya.

Hasil pertama yang didapatkan oleh remaja yang telah dibina dengan adanya program Pembinaan Lanjut yang dilakukan oleh UPT PSBR pamekasan adalah memperoleh bimbingan bermasyarakat yaitu berupa cara bergaul atau berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat termasuk juga bagaimana cara menghadapi dan melayani masyarakat sebagian konsumen sehingga ketika mereka sudah kembali ke daerah mereka masing-masing dapat diterima dengan baik oleh masyarakat begitu pula dengan keterampilan yang mereka miliki juga akan bisa diterapkan di tengah-tengah masyarakat. Contohnya, masyarakat bisa menerima dan mengenal usaha yang dibuka di rumah remaja yang telah dibina dan masyarakat juga tertarik dengan hasil keterampilan remaja yang sudah memiliki usaha tersebut.

Remaja yang telah membuka usaha tersebut, juga mampu memberikan penjelasan-penjelasan seputar usaha mereka apabila masyarakat atau konsumen bertanya dan ingin mengetahui lebih jauh tentang usaha mereka, sehingga masyarakat mendapatkan hasil yang bagus dan sesuai dengan harapan mereka.

2. Remaja yang telah dibina di UPT PSBR Pamekasan ketika membuka usaha mendapatkan bimbingan bantuan pengembangan usaha untuk mengembangkan usaha mereka di daerah masing-masing.

Hasil kedua yang diperoleh remaja yang telah dibina di UPT PSBR Pamekasan, melalui program Pembinaan Lanjut remaja yang telah dibina memperoleh bimbingan bantuan pengembangan usaha berupa bantuan-bantuan peralatan untuk setiap masing-masing usaha yang dimiliki, sesuai dengan keterampilan yang diperoleh ketika dibina di UPT PSBR Pamekasan.

Bantuan yang diberikan tersebut bermacam-macam ada yang berupa barang dan ada pula yang berupa sejumlah uang untuk mengembangkan usaha mereka. Bantuan yang berupa barang seperti bantuan mesin jahit, mesin obras, dan mesin bordir untuk remaja yang membuka usaha jahit ataupun usaha bordir. Sedangkan untuk remaja yang

membuka usaha servis sepeda motor memperoleh peralatan yang berupa kompresor, satu set kunci berbagai jenis. Bagi yang membuka usaha servis peralatan elektronik seperti TV dan alat elektronik lainnya maka akan memperoleh bantuan pengembangan usaha berupa peralatan servis elektronik seperti blower, sodoran, dan kotak peralatan lainnya.

3. Remaja yang telah dibina di UPT PSBR Pamekasan mendapatkan bimbingan pemantapan peningkatan usaha, berupa bantuan peralatan dan perlengkapan yang belum dimiliki guna memantapkan usaha mereka di daerah masing-masing.

Hasil ketiga yang diperoleh oleh remaja yang telah dibina di UPT PSBR Pamekasan dengan adanya program Pembinaan Lanjut (binjut) adalah akan mendapatkan bantuan pemantapan peningkatan usaha dalam bentuk alat-alat yang belum dimiliki, artinya bimbingan pemantapan peningkatan usaha ini tidak hanya berupa bantuan saja tetapi juga berupa pelatihan dalam mengelola usaha dengan baik.

Bimbingan yang juga diberikan dalam bentuk bimbingan pemantapan peningkatan usaha hanya melengkapi peralatan atau sarana dan prasarana pendukung agar usahanya lebih berkembang lagi. Contohnya: etalase tempat penyimpanan benang, lemari untuk penyimpanan baju dan peralatan pendukung lainnya seperti peralatan setrika untuk usaha jahit atau usaha bordir. Sedangkan usaha servis sepeda motor dapat berupa bantuan alat dongkrak, perlengkapan kunci dan perlengkapan lainnya.

Mendekati suatu masalah secara langsung, dirasakan cukup sulit apabila tanpa mengenal masalah tersebut secara umum. Analisis Domain mampu mengatasi kesulitan ini. Menurut Burhan Bungin teknik analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran-gambaran objek penelitian secara umum atau di tingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut.

Teknik Analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran-gambaran objek penelitian secara umum pada tingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Teknik Analisis Domain ini sangat terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi. Artinya analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut (Burhan bungin, 2010: 293).

Sehubungan dengan kemungkinan bervariasinya domain, maka Spradley menyarankan Hubungan Semantik (*Semantic Relationship*) yang bersifat universal dalam analisis domain sebagai berikut:

1. Jenis (*Strict Inclusion*)
2. Ruang (*Spatial*)
3. Sebab-Akibat (*Cause-Effect*)
4. Rasional (*Rationale*)
5. Lokasi Kegiatan (*Location for Action*)
6. Cara ke Tujuan (*Means-End*)
7. Fungsi (*Function*)
8. Urutan (*Sequence*)
9. Atribut (*Atribution*)

Demikian hubungan semantik yang dipakai dalam Teknik Analisis Domain. Selain hal itu dapat dikembangkan sendiri oleh peneliti di lapangan model hubungan-hubungan semantik lain, sejauh hubungan itu dapat menjelaskan domain yang dibutuhkan oleh peneliti (Bungin, 2010: 294).

Setelah memilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dalam catatan lapangan peneliti, peneliti menyiapkan lembaran kerja Analisis Domain pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Lembaran Kerja Teknik Analisis Domain Program Pembinaan Lanjut

Draft Domain	Hubungan Semantik	Bentuk Hubungan	Pertanyaan Struktural
Pelatihan kerja dan bantuan peralatan	Jenis	X adalah jenis dari Y	Keseluruhan Jenis bentuk pembinaan yang diberikan
Remaja bermasalah/ putus sekolah	Ruang	X adalah bagian dari Y	Apakah yang diberikan Pembinaan Lanjut adalah Remaja bermasalah/ putus sekolah
Pekerjaan orang tua Remaja bermasalah/ putus sekolah	Sebab-Akibat	X adalah sebab dari Y	Apa saja penyebab remaja itu bermasalah/ putus sekolah
Mampu menciptakan usaha sendiri	Rasional atau Alasan	X adalah alasan melakukan Y	Apa yang menjadi alasan Pembinaan Lanjut tersebut diberikan kepada Remaja yang putus sekolah
Mengurangi jumlah Remaja bermasalah/ Putus sekolah			
Tempat pelatihan kerja dan rumah Remaja binaan/ putus sekolah	Lokasi Kegiatan	X merupakan tempat melakukan Y	Di mana tempat Remaja binaan/ putus sekolah itu diberikan Pembinaan Lanjut
Bimbingan, bantu peralatan dan perlengkapan	Cara ke Tujuan	X adalah cara untuk melakukan/ mencapai Y	Apa saja cara diberikannya Pembinaan Lanjut tersebut kepada Remaja putus sekolah
Remaja putus sekolah bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri	Fungsi	X merupakan fungsi dari Y	Apa saja fungsi di berikannya bantuan peralatan dan perlengkapan tersebut
Dapat mengurangi jumlah Remaja yang putus sekolah			
Dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dirinya dan keluarganya			
Sebagai motivasi bagi Remaja putus sekolah untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri	Urutan/tahap	X merupakan urutan/tahap dari Y	Apa saja urutan/ tahapan diberikannya Pembinaan Lanjut bagi Remaja binaan/ putus sekolah
Uang, bantuan peralatan dan perlengkapan usaha	Atribut	X merupakan Atribut/Karakteristik dari Y	Apa saja Karakteristik dari Pembinaan Lanjut tersebut

Sumber: Pola hubungan semantik Spradley yang dimodifikasi.

Langkah selanjutnya peneliti memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan dan kemudian mencari konsep-konsep induk dan kategori-kategori simbolis dari domain tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantik. Sehingga hasilnya dapat ditunjukkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 2
Lembaran Kerja Analisis Domain Program Pembinaan Lanjut

Hubungan Semantik	Bentuk Hubungan
Jenis	Pelatihan kerja dan bantuan peralatan adalah sejenis Pembinaan Lanjut
Ruang	Remaja bermasalah/putus sekolah adalah bagian dari ketidakberdayaan ekonomi orang tua mereka
Sebab-Akibat	Pekerjaan dan ekonomi orang tua mereka adalah sebab dari Remaja bermasalah/putus sekolah
Rasional/Alasan	Mampu menciptakan usaha sendiri dan mengurangi jumlah remaja putus sekolah adalah alasan diberikannya Pembinaan Lanjut tersebut
Lokasi Kegiatan	Rumah Remaja Binaan dan tempat pelatihan kerja adalah tempat diberikannya Pembinaan Lanjut tersebut
Cara Ketujuan	Bimbingan, bantuan peralatan dan perlengkapan adalah cara diberikannya Pembinaan Lanjut tersebut.
Fungsi	Remaja bermasalah/putus sekolah bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, mengurangi jumlah Bina Remaja/putus sekolah dan meningkatkan kesejahteraan hidup dirinya dan keluarganya merupakan fungsi dari diberikannya Pembinaan Lanjut tersebut.
Urutan/Tahap	Sebagai motivasi bagi Remaja binaan/ putus sekolah untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri merupakan urutan dari pemberian Pembinaan Lanjut tersebut.
Atribut	Uang, bantuan peralatan dan perlengkapan usaha merupakan atribut atau karakteristik dari Pembinaan Lanjut tersebut.

Sumber: Hubungan semantik Spradley yang dimodifikasi (Burhan Bungin, 2010)

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka telah ditemukan sembilan Domain yang terkait dengan Program Pembinaan Lanjut, yaitu: Jenis Pembinaan Lanjut, remaja bermasalah/putus sekolah, pekerjaan orang tua, alasan diberikannya Pembinaan Lanjut, rumah Remaja Binaan dan tempat pelatihan kerja, bimbingan, bantuan peralatan dan perlengkapan, fungsi dari diberikannya Pembinaan Lanjut tersebut, sebagai motivasi bagi Remaja Binaan/putus sekolah untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri dan uang, bantuan peralatan dan perlengkapan usaha sebagai karakteristik dari program Pembinaan Lanjut.

Evaluasi efektivitas program Pembinaan Lanjut dapat ditinjau dari hasil yang telah dicapai yang kemudian berbanding dengan tujuan dari program Pembinaan Lanjut itu sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Wahab dalam bukunya "Evaluasi kebijakan publik" bahwa efektivitas suatu program atau proyek dapat diukur dengan persamaan = $\frac{\text{Hasil}}{\text{Tujuan}}$ maka, untuk mengetahui apakah program Pembinaan Lanjut tersebut efektif atau tidak peneliti perlu melihat hasil yang dicapai selama program tersebut dilaksanakan kemudian dibandingkan dengan tujuan dilakukannya program Pembinaan Lanjut.

1. Hasil yang sudah dicapai dari program Pembinaan Lanjut yaitu:

- a. Remaja yang telah dibina di UPT PSBR Pamekasan mendapatkan bimbingan bermasyarakat berupa cara bergaul serta bersosialisasi dan hidup di tengah-tengah masyarakat serta dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di daerahnya. Hasil penelitian dari data yang telah diinterpretasikan ditambah dengan hasil wawancara kepada informan kunci dan para informan lainnya, menunjukkan bahwa remaja yang telah selesai dibina dan mempunyai usaha sendiri di daerah asal mereka memperoleh bimbingan bermasyarakat melalui program Pembinaan Lanjut yang dilakukan oleh UPT PSBR Pamekasan. Hasil dari program tersebut adalah para Remaja yang telah dibina di UPT PSBR Pamekasan mendapatkan bimbingan bermasyarakat berupa cara bergaul serta bersosialisasi dan hidup di tengah-tengah masyarakat serta dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di daerahnya, karena masyarakat adalah konsumen mereka.
- b. Remaja yang telah dibina di UPT PSBR Pamekasan mendapatkan bimbingan bantuan pengembangan usaha/kerja untuk mengembangkan usaha mereka di daerah masing-masing. Hasil penelitian dari data yang telah diinterpretasikan dan ditambah dengan hasil wawancara kepada informan kunci dan para informan lainnya, menunjukkan bahwa remaja yang telah selesai dibina dan mempunyai usaha sendiri di daerah asal mereka memperoleh bimbingan pengembangan usaha melalui program Pembinaan Lanjut yang dilakukan oleh UPT PSBR Pamekasan. Hasil dari program tersebut adalah para Remaja yang telah dibina di UPT PSBR Pamekasan mendapatkan bimbingan bantuan pengembangan usaha untuk mengembangkan usaha di daerah mereka masing-masing.
- c. Remaja yang telah dibina di UPT PSBR Pamekasan mendapatkan bimbingan pemantapan peningkatan usaha, baik berupa pelatihan kerja maupun bantuan berupa barang guna memantapkan usaha mereka di daerah masing-masing. Hasil penelitian dari data yang telah diinterpretasikan dan ditambah dengan hasil wawancara kepada informan kunci dan para informan lainnya, menunjukkan bahwa remaja yang telah selesai dibina dan mempunyai usaha sendiri di daerah asal mereka memperoleh bimbingan pemantapan peningkatan usaha melalui program Pembinaan Lanjut yang dilakukan oleh UPT PSBR Pamekasan. Hasil dari program tersebut adalah para Remaja yang telah dibina di UPT PSBR Pamekasan mendapatkan bimbingan pemantapan peningkatan usaha baik berupa pelatihan kerja maupun bantuan berupa barang guna memantapkan usaha di daerah asal mereka masing-masing.

2. Tujuan dari program Pembinaan Lanjut (Binjut) antara lain:

- a. Memberikan bimbingan bermasyarakat bagi remaja yang telah dibina dan sudah kembali ke daerah asal mereka. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara pada informan kunci dan para informan lainnya, maka dapat diinterpretasikan secara keseluruhan bahwa remaja yang telah dibina dan mempunyai usaha sendiri memperoleh bimbingan bermasyarakat dengan adanya program Pembinaan Lanjut (binjut) yang dilakukan oleh UPT PSBR Pamekasan berupa cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat sebagai konsumen sehingga hasil kerja mereka diterima dengan baik.
- b. Memberikan bimbingan bantuan pengembangan usaha bagi remaja yang telah dibina dan sudah kembali ke daerah asal mereka. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil

wawancara kepada informan kunci dan para informan lainnya, maka dapat diinterpretasikan secara keseluruhan bahwa remaja yang telah dibina dan mempunyai usaha sendiri di rumah mereka memperoleh bimbingan bantuan pengembangan usaha/kerja dengan adanya program Pembinaan Lanjut yang dilakukan oleh UPT PSBR pamekasan.

- c. Memberikan bimbingan pemantapan peningkatan usaha bagi remaja yang telah dibina guna memantapkan usaha di daerah asal mereka. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara kepada informan kunci dan para informan lainnya, maka dapat diinterpretasikan secara keseluruhan bahwa remaja yang telah dibina dan mempunyai usaha sendiri di daerah asal mereka memperoleh bimbingan pemantapan peningkatan usaha dengan adanya program Pembinaan Lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di lapangan dapat dibuat kesimpulan bahwa program Pembinaan Lanjut yang dilakukan oleh unit pelaksana teknis pelayanan sosial Bina Remaja Pamekasan dikatakan sudah cukup efektif dalam mencapai hasil dari tujuan program Pembinaan Lanjut. Program Pembinaan Lanjut (Binjut) telah menunjukkan hasil yang telah dicapai seperti dapat memberikan bimbingan bermasyarakat bagi remaja yang telah dibina, dapat memberikan bimbingan bantuan pengembangan usaha di tempat tinggal asal remaja yang telah dibina dan dapat memberikan bimbingan pemantapan peningkatan usaha bagi remaja yang telah dibina. Dengan adanya program Pembinaan Lanjut tersebut remaja yang telah dibina dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dirinya dan keluarganya, tanpa harus menggantungkan hidupnya kepada orang tuanya ataupun pada orang lain.

Program Pembinaan Lanjut (Binjut) yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Pamekasan terhadap remaja yang telah dibina sebaiknya terus ditingkatkan dan lebih disempurnakan pelaksanaannya, baik secara jumlah bantuan yang diberikan maupun jumlah remaja yang memperoleh bantuan program Pembinaan Lanjut. Adanya program Pembinaan Lanjut diharapkan dapat terus meningkatkan bimbingan bermasyarakat bagi remaja yang telah dibina, dapat terus meningkatkan bimbingan bantuan pengembangan usaha bagi remaja yang telah dibina serta dapat terus membantu peningkatan usaha remaja yang telah dibina, khususnya untuk remaja di Kabupaten Pamekasan dan untuk remaja di Madura pada umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup dirinya dan keluarganya. Pihak lembaga pengelola program Pembinaan Lanjut (binjut) yaitu UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Pamekasan harus selalu mengawasi secara intensif program Pembinaan Lanjut serta terus mengembangkan pelaksanaan program Pembinaan Lanjut (binjut).

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Cetakan Ke Sepuluh. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dunn, William N. 2010. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*: Edisi Kesembilan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fischer, Frank., Miller Gerarld J & Sidney Mara S. 2007. *Handbook of Public Policy Analysis Theory, Politics, and Methods*. New Jersey: CRC Press Taylor and Francis Group.

REFORMASI

ISSN 2088-7469 (*Paper*) ISSN 2407-6864 (*Online*)

Volume 9 Nomor 1 (2019)

- Islamy, Irfan. 2009. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan Negara*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laning, Vina Dwi. 2008. *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Klaten: Cempaka Putih.
- Rozak, Abdul & Sayuti Wahdi. 2006. *Remaja dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Prenada.
- Solichin, Abdul Wahab. 2007. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Bekerjasama dengan IKIP Malang.
- Solichin, Abdul Wahab. 2007. *Analisis Kebijakanaksanaan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakanaksanaan Negara*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somekh, Bridget and Cathy Lewin. 2007. *Research Methods in the Social Sciences*. London and New Delhi: SAGE Publication Ltd.
- Winarno, Budi. 2009. *Kebijakan Publik: Teori & Proses*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Laporan Tahunan UPT PSBR Pamekasan. Pamekasan, Tahun 2015.
- Profil UPT PSBR Pamekasan. Pamekasan, Tahun 2015.
- Undang-undang RI nomor 1974, tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, yang telah diganti menjadi Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan Sosial.
- Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1988, tentang Usaha Kesejahteraan Sosial Bagi Anak yang mempunyai masalah.
- Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur Nomor 80 Tahun 2008 Tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Seksi Serta Peraturan Gubernur No. 119 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.